BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana tentang tata cara melakukan penelitian (Nasution S. , 2003, hal. 23). Desain penelitian adalah suatu rencana kerja yang terstruktur dalam hal hubungan antar variabel secara komperhensif, sehingga memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan riset. Rencana tersebut mencakup hal-hal yang dilakukan periset, mulai dari membuat hipotesis dan implikasinya secara oprasional sampai pada analisis akhir (Umar, 2008, hal. 5). Adapun menurut Punaji Setyosari (2010, hal. 148) desain penelitian adalah rencana dan struktur penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga kita dapat memperoleh jawaban atas permasalahan-permasalahan penelitian. Dari beberapa pendapat ahli di atas, peneliti memahami bahwa desain penelitian berguna untuk memberi pegangan tentang tata cara pelaksanaan penelitian, menentukan batas-batas penelitian dan memberikan gambaran tentang apa yang akan dilaksanakan dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus. Studi kasus menurut Nasution (2009, hal. 27) ialah bentuk penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan social termasuk manusia di dalamnya. Studi kasus dapat dilakukan terhadap seorang individu, sekelompok individu (misalnya suatu keluarga), golongan manusia (guru, suku Minangkabau), lingkungan hidup manusia (desa, sokter kota) atau lembaga social (perkawinan, perceraian). Oleh karena itu, desain penelitian ini meggunakan studi kasus untuk memperoleh gambaran secara meluruh dan mendalam mengenai pembinaan Panti Sosial Tresna Werdha Budhi Pertiwi Bandung.

Kemudian secara pendekatan penelitian menggunakan desain deskriptif kualitatif, karena sesuai dengan tujuan penelitian ini, yakni menggambarkan tentang pembinaan keagamaan Islam bagi Lansia muslim di Panti Sosial Tresna Werdha Budhi Pertiwi sehingga dengan menggunakan desain penelitian tersebut dapat memberikan data yang diharapkan oleh peneliti.

HIKMATULLOH, 2018

PEMBINAAN KEAGAMAAN BAGI LANSIA MUSLIM DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA BUDHI PERTIWI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

B. Metode dan Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono (2013, hal. 2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Selain itu, Metode penelitian adalah langkah dan cara dalam mencari, merumuskan, menggali data, menganalisis, membahas dan menyimpulkan masalah dalam penelitian (Musfiqon, 2012, hal. 14) Pada intinya, peneliti memahami bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk mencari, merumuskan, menggali data, menganalisis, membahas dan menyimpulkan masalah dalam penelitian.

.Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi. penelitian deskriptif adalah penelitian untuk menggambarkan secara sistematis faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Suryabrata, 2010, hal. 18).

Adapun pendekatan yang digunakan peneliti yaitu menggunakan pendekatan kualitatif, karena dengan menggunakan pendekatan kualitatif peneliti dapat melihat dan memahami dengan jelas objek penelitian. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Gunawan (2013, hal. 83) penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami perilaku manusia dari kerangka acuan pelaku sendiri, yakni bagaimana pelaku memandang dan menafsirkan kegiatan dari segi pendiriannya. Menurut Sugiyono (2013, hal. 8) penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.

C. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan merupakan sumber dalam penelitian ini, maka peneliti menentukan partisipan dalam penelitian ini, adalah pengurus Panti Sosial Tresna Werdha Budhi Pertiwi dan lansia yang ada di dalamnya. Pemilihan partisipan tersebut didasarkan atas pertimbangan bahwa partisipan tersebutlah yang mengerti tentang informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

Setelah menentukan partisipan, peneliti juga menentukan tempat penelitian ini dilakukan. Adapun tempat penelitian yang akan dilakukan yaitu Panti Sosial

HIKMATULLOH, 2018

**PEMBINAAN KEAGAMAAN BAGI LANSIA MUSLIM DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA
BUDHI PERTIWI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tresna Budhi Pertiwi yang ada di Jl. Sancang No.2 kota Bandung jawa barat. Pemilihan tempat tersebut didasarkan atas pertimbangan peneliti yang akan memperoleh sumber data yang diharapkan dari orang-orang di tempat tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ada empat macam, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. (Sugiyono, 2013, hal. 224).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan empat tehnik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia, fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja dan penggunaan responden kecil (Riduwan, 2009, hal. 76).

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat dan lain sebagainya. Observasi dapat dilakukan partisipatif ataupun non partisipatif (Sukmadinata, 2012, hal. 220).

Menurut Musfiqon (2012, hal. 120) Observasi ialah kegiatan pengumpulan data melalui pengamatan atas gejala, fenomena dan fakta empiris yang terkait dengan masalah penelitian. Dalam kegiatan observasi peneliti bisa membawa check list, rating scale atau catatan berkala sebagai

instrumen observasi, sehingga dalam kegiatan observasi ada pencatatan melalui check list yang telah disusun. Kemudian peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati dan ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Pada intinya observasi adalah kegiatan pengamatan secara langsung untuk mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengambil data mengenai pelaksanaan program pembinaan keagamaan di Panti Sosial Tresna Werdha Budhi Pertiwi.

2. Wawancara

Menurut Gunawan (2013, hal. 160) wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih, yaitu antara narasumber dan pewawancara yang bertujuan untuk mendapatkan informasi. Wawancara atau interviu (interview) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskripsi kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Adakalanya juga wawancara dilakukan secara kelompok, kalau memang tujuannya untuk menghimpun data dari kelompok seperti wawancara dengan suatu keluarga, pengurus yayasan, pembina pramuka dan lain sebagainya (Sukmadinata, 2012, hal. 216).

Wawancara merupakan salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif. Wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam dari para responden dalam berbagai situasi dan konteks. Meskipun demikian wawancara perlu digunakan dengan berhati-hati karena perlu ditringulasi dengan data yang lain (Sarosa, 2012, hal. 45).

Adapun definisi dari wawancara menurut Herdiansyah (2013, hal. 31) adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, dimana arah pembicara mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan dalam proses memahami.

Jadi wawancara adalah tehnik pengumpulan data secara interaksi komunikasi dimana arah pembicara mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini wawancara digunakan untuk mengetahui Profil Panti Sosial Tresna Werdha Budhi Pertiwi, perencanaan, pelaksanaan, hambatan, hasil dari program pembinaan keagamaan dari Profil Panti Sosial Tresna Werdha Budhi Pertiwi. Peneliti melakukan wawancara kepada pengurus Profil Panti Sosial Tresna Werdha Budhi Pertiwi untuk memperoleh data mengenai profil, perencanaan, pelaksanaan, hambatan dan hasil pembinaan keagamaan di Profil Panti Sosial Tresna Werdha Budhi Pertiwi. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada lansia di panti tersebut untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan, hambatan dan hasil pembinaan keagamaan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya, misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R& D, 2013, hal. 240).

Menurut Riduwan (2012) dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian bisa berupa buku-buku yang relevan, peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter.

Dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai profil, perencanaan dan pelaksanaan pembinaan keagamaan di kegiatan pembinaan di Panti Sosial Tresna Werdha Budhi Pertiwi.

4. Triangulasi

HIKMATULLOH, 2018

PEMBINAAN KEAGAMAAN BAGI LANSIA MUSLIM DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA BUDHI PERTIWI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Triangulasi adalah mengecek kembali data yang didapatkan peneliti dari sumber data dengan cara dan waktu yang beragam. Triangulasi juga dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Ketika peneliti mengumpulkan data dengan triangulasi, maka peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas/validitas data, yaitu kredibilitas dengan teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data (Sugiyono, 2013, hal. 330).

Triangulasi dilakukan oleh peneliti dengan cara wawancara dan observasi pada waktu yang berbeda untuk memperoleh data yang benar. Selain itu, peneliti juga melakukan triangulasi kepada sumber yang berbeda seperti wawancara dengan banyak pengurus dan lansia.

E. Analisis Data

Menurut Sugiono (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2013, hal. 244) Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data kualitatif merupakan analisis yang berdasarkan pada adanya hubungan semantik antar masalah penelitian. Analisis kualitatif ini dilaksanakan dengan tujuan agar peneliti mendapatkan makna data guna menjawab masalah penelitian. Oleh sebab itu, dalam analisis kualitatif data-data yang terkumpul perlu disistematisasikan, distrukturkan, disemantikkan, dan disintesisasikan agar memiliki makna yang utuh (Musfiqon, 2012, hal. 153).

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan model analisis data menurut Miles dan Huberman, yaitu (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2013, hal. 337).

1. Reduksi Data

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2013, hal. 247).

Sedangkan menurut Emzir (2011, hal. 130) Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

Peneliti melakukan data dengan cara memilih dan memilah data dilapangan yang sesuai dengan tujuan peneitian. Reduksi data dilakukan agar kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverivikasikan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data atau menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2013, hal. 249).

Penyajian data pada penelitin ini menggunakan uraian yang bersifat naratif. Untuk memperjelas sumber data peneliti menggunakan koding data, yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.1. Pengkodean Wawancara

No	Responden Wawancara	Kode Wawancara
1	Ny. Hj. Nia Kurniasih	W1
2	Ai Djoewarsa	W2
3	Permadi Novendi	W3

HIKMATULLOH, 2018

PEMBINAAN KEAGAMAAN BAGI LANSIA MUSLIM DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA BUDHI PERTIWI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4	Yetty Anjar PG	W4
5	Asep	W5
6	Yuniati	W6
7	Rochimah	W7
8	Wahyuti	W8

Tabel 3.2. Pengkodean Observasi

No	Objek Observasi	Kode Observasi
1	Shalat Berjam'ah	O1
2	Asma'ul Husna	O2
3	Istighasah	O3
4.	Membaca Aqur'an	O4
5.	Pematerian	O5

Tabel 3.3. Pengkodean Dokumentasi

No	Jenis Dokumen	Kode Dokumentasi
1	Tujuan	DOK1
2	Visi misi dan moto	DOK2
3	Anggota	DOK3
4	Pengurus dan mitra Panti Sosial Tresna Werdha Budhi Istri	DOK4
5	Kegiatan yang sudah dilaksanakan	DOK5
6	Program kerja	DOK6

3. verifikasi

Langkah ketiga dalam menganalisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono (2013, hal. 252) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Verifikasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara kesimpulan awal dari data yang diperoleh peneliti di bawa kembali ke lapangan untuk diverifikasi dengan kesimpulan yang baru diperoleh. Apabila kesimpulan yang didapat tidak berubah maka kesimpulan tersebut valid dan konsisten.

HIKMATULLOH, 2018

PEMBINAAN KEAGAMAAN BAGI LANSIA MUSLIM DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA BUDHI PERTIWI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu